

**EFEKTIVITAS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA  
PT. BPR BANK TEGAL GOTONG ROYONG**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**ADE KUSUMAWATI**

**NIM 18031048**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

EFEKTIVITAS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. BPR BANK  
TEGAL GOTONG ROYONG

oleh mahasiswa :

Nama : Ade Kusumawati

NIM : 18031048

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, Juli 2021

Pembimbing I,



Ririh Sri Harjanti, SE, MM, CTT

NIPY. 04.015.215

Pembimbing II,



Dewi Sulistyowati, SE, CAAT

NIPY. 12.013.162

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

EFEKTIVITAS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. BPR BANK  
TEGAL GOTONG ROYONG

Oleh :

Nama : Ade Kusumawati

NIM : 18031048

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, Agustus 2021

1. Ririh Sri Harjanti, SE, MM, CTT

Pembimbing I



2. Dewi Sulistyowati, SE, CAAT

Pembimbing II



3. Andri Widiyanto, SE, M.Si

Penguji I



4. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA

NIPY. 009.011.062

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ EFEKTIVITAS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. BPR BANK TEGAL GOTONG ROYONG “, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



ADE KUSUMAWATI

NIM : 18030148

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : ADE KUSUMAWATI

NIM : 18031048

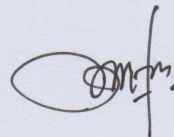
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Efektivitas Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt. Bpr Bank Tegal Gotong Royong.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan,



ADE KUSUMAWATI

NIM. 18031048

## HALAMAN MOTTO

*“Tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Agung” (HR Al-Hakim).*

*“Barang siapa yang merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (H.R Muslim).*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk :*

1. *Kedua orangtuaku tersayang yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya.*
2. *Semua keluargaku tercinta.*
3. *Teman-temanku tersayang.*
4. *Almamaterku.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Efektivitas Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong “.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra,S.E,M.P.P, Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA, Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Ririh Sri Harjanti, SE, MM, CTT, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk–petunjuk kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
4. Ibu Dewi Sulistyowati, SE, CAAT, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk–petunjuk kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.



5. Bapak Ahmad Efendi, SE., MSi, selaku Direktur PT. BPR Bank TGR yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu tercinta, yang menyayangiku dan senantiasa mendoakanku serta mendorongku untuk tetap maju dan bersemangat sehingga gelar ini dapat kuraih.
7. Seluruh karyawan – karyawan PT. BPR Bank TGR yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan.
8. Teman-teman dari Prodi D3 Akuntansi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan tugas akhir ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya pembuatan Tugas Akhir di masa yang akan datang, agar laporan Tugas Akhir ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Tegal, Juli 2021

Ade Kusumawati

NIM 18031048

## ABSTRAK

Ade Kusumawati. 2021. *Efektivitas Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. BPR Bank TGR*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ririh Sri Harjanti, S.E., M.M., CTT; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan efektivitas perputaran piutang pada PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong, apakah efektif atau tidak. Sehingga dapat diketahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar selama periode akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun yang termasuk rasio aktivitas diantaranya: Rata-rata piutang, Tingkat perputaran piutang dan Rata-rata pengumpulan piutang periode tahun 2018-2020. Hasil analisis yang diperoleh dibandingkan dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Dari analisis perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang yang telah dicapai oleh PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong pada tahun 2018 adalah 6,80 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutangnya selama 53 hari (1 bulan), pada tahun 2019 perputaran piutangnya adalah 7,07 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutang selama 51 hari (1 bulan) dan pada tahun 2020 perputaran piutangnya adalah 7,15 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutang selama 50 hari (1 bulan). Kesimpulan bahwa tingkat perputaran piutang tahun 2018-2020 pada PT. BPR Bank TGR efektif, karena sudah sesuai dengan standar normal yang ditetapkan yaitu 6-9 kali dalam satu tahun. Dan untuk rata-rata pengumpulan piutangnya menunjukkan angka rata-rata pengumpulan piutang besar sehingga dalam pengumpulan piutang belum efektif.

**Kata Kunci :** Rasio Aktivitas, Perputaran Piutang dan Efektivitas perputaran piutang

## **ABSTRACT**

**Kusumawati, Ade.** 2021. *The Effectiveness of Receivable Turnover Rate At PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong. Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ririh Sri Harjanti, S.E., M.M., CTT; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.*

*The purpose of this study was to determine the level of receivables turnover and the effectiveness of receivables turnover at PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong, whether effective or not. So that it can be seen the ability of funds embedded in receivables that rotate during the accounting period. Data collection techniques were observation, interviews, documentation and literature study. The research method was a descriptive quantitative method. While the analysis used in this study is the analysis of activity ratios. The activity ratio is the ratio used to measure the effectiveness of a company in using its assets. The activity ratios include: Average receivables, receivables turnover rate and average collection of receivables for the period 2018-2020. The results of the analysis obtained are compared with the measurement standards that have been set. From the analysis of receivables turnover and the average collection of receivables that has been achieved by PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong in 2018 was 6.80 times with an average period of collecting receivables of 53 days (1 month), in 2019 the receivables turnover was 7.07 times with an average period of collection of accounts receivable for 51 days (1 month) and in 2020 the receivables turnover is 7.15 times with an average receivable collection period of 50 days (1 month). The conclusion is that the receivables turnover rate for 2018-2020 at PT. BPR Bank TGR is effective, because it is in accordance with the normal standards set, which is 6-9 times a year. And for the average collection of receivables shows the average number of large receivables collection so that the collection of receivables has not been effective.*

**Key Words :** *Activity Ratios, Turnover Accounts receivable and accounts receivable turnover Effectiveness*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Kerangka Berpikir .....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	11
2.2 Pengaturan dan Pengawasan BPR.....	11
2.3 Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR.....	12
2.4 Kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan oleh BPR.....	13
2.5 Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.6 Fungsi Laporan Keuangan .....	14
2.7 Tujuan Laporan Keuangan.....	15

2.8	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.9	Piutang .....	16
2.9.1	Pengertian Piutang.....	16
2.9.2	Jenis-Jenis Piutang .....	17
2.9.3	Unsur-Unsur Piutang.....	19
2.9.4	Pengertian Perputaran Piutang .....	21
2.9.5	Rata-Rata Pengumpulan Piutang .....	21
2.9.6	Kegunaan dan Cara Analisis Piutang.....	22
2.10	Pengertian Efektivitas .....	22
2.11	Penilaian Efektivitas Perputaran Piutang.....	23
2.12	Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>27</b>
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.2	Objek Penelitian.....	27
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4	Jenis Data .....	28
3.5	Sumber Data.....	29
3.6	Metode Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>33</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	33
4.1.1	Sejarah Singkat PT. BPR Bank TGR .....	33
4.1.2	Visi dan Misi Bank TGR.....	35
4.1.3	Stuktur Organisasi .....	37
4.1.4	Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab.....	38
4.1.5	Kegiatan Usaha PT. BPR Bank TGR.....	46
4.1.6	Kondisi PT. BPR Bank TGR Saat Ini .....	50
4.2	Hasil Perhitungan .....	51
4.2.1	Rata-rata Piutang .....	51
4.2.2	Tingkat Perputaran Piutang.....	52
4.2.3	Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang.....	54
4.3	Pembahasan.....	55
4.3.1	Analisis Perputaran Piutang PT. BPR Bank TGR.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan .....	58

5.2	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	61
	LAMPIRAN.....	62

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.2.1 Rata-rata Piutang PT. BPR Bank TGR .....	51
Tabel 4.2.2 Tingkat perputaran Piutang PT. BPR Bank TGR .....	52
Tabel 4.2.3 Keterlambatan Hari Rata-rata Pengumpulan Piutang .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Bank TGR.....	36
--	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Laporan Neraca PT. BPR Bank TGR Tahun 2018-2020
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT. BPR Bank TGR Tahun 2018-2020
- Lampiran 3 Laporan Aktiva Produktif PT. BPR Bank TGR Tahun 2018-2020
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Rata-Rata Piutang PT. BPR Bank TGR Tahun 2018-2020
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT. BPR Bank TGR Tahun 2018-2020
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang PT. BPR Bank TGR Tahun 2018-2020

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia berdampak pada perkembangan dunia usaha. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang didirikan. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh.

Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik. Khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Perusahaan beroperasi membutuhkan dana. Salah satu sumber dana perusahaan dapat diperoleh melalui pinjaman bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut bank harus menjaga kepercayaan masyarakat, maka dari itu pihak bank harus dapat melakukan aktifitasnya secara profesional dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang

kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat atau memberikan kredit kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pemberian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu dengan pemberian bunga, dengan pemberian kredit maka timbulnya piutang.

Menurut (Hery, 2017)<sup>[1]</sup> piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Bagi bank yang kegiatan utamanya memberikan kredit kepada masyarakat atau nasabah, maka piutang merupakan sumber daya yang penting.

Piutang yang dimiliki suatu bank mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Perusahaan yang menjual barangnya secara kredit akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Begitu pula dengan pinjaman yang diberikan oleh bank dengan disertai biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi yang menjadi beban penerimaan pinjaman (debitur). Dalam memberikan pinjaman uang seorang bank harus mampu mengelolanya secara baik, mulai dari penentuan kelayakan calon

nasabah hingga proses kredit berjalan sampai dengan pelusanannya, sehingga tidak merugikan bank.

Efektivitas perputaran piutang bagi bank atau perusahaan sangat penting karena berpengaruh pada keuntungan bank atau perusahaan. Oleh karena itu bank harus memperhatikan piutang yang diberikan kepada nasabah, bank juga harus menganalisis berapa hari efektif pengumpulan piutang bagi bank atau perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengukur efektivitas perputaran piutang dengan menggunakan rasio aktifitas. Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan/posisi keuangan suatu bank apabila dibandingkan dengan angka rasio standar.

PT. BPR Bank TGR merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Tegal. Dalam menjalankan operasionalnya PT. BPR Bank TGR berpegang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah dan Peraturan Bupati Tegal Nomor 19 Tahun 2009 serta aturan pelaksanaan lain yang berkaitan dengan operasional yang berpijak pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan kebijakan kredit dapat diatur dalam Surat Keputusan Direksi yang ditetapkan sejak tanggal 30 Mei 2011 Nomor 224/KEP.DIR/BP.TGL/X/2011 tentang ketentuan Kredit Pegawai, Nomor 225/KEP.DIR/BP.TGL/X/2011 tentang ketentuan Kredit Umum PT. BPR Bank TGR.

PT. BPR Bank TGR adalah bank yang kegiatannya sama dengan kegiatan bank yang lain seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan diantaranya deposito berjangka dan tabungan seperti Tabungan Slawi Ayu, Tabungan Wajib, Tabunganku, Tabungan SiManis, Tabungan Simpel dan Tabungan Tasaqur.

PT. BPR Bank TGR juga melakukan penyaluran dana melalui pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat. Ada beberapa produk jenis kredit yang ditawarkan PT. BPR Bank TGR diantaranya Kredit Pegawai, Kredit Umum, Kredit KUPS, Kredit Berkah dan Kredit Mitra Praja. Dalam hal ini bank menyediakan jasa pinjaman kredit sehingga timbulnya piutang berawal dari pemberian kredit, piutang ini akan terus berkurang apabila dilunasi oleh para debitur.

Sebagai badan usaha yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat yang mayoritas masih digolongkan dalam ekonomi menengah ke bawah dimana hasil usahanya sering tidak menentu, menjadikan PT. BPR Bank TGR harus lebih berhati-hati dalam menganalisis pemberian kredit. Kesungguhan dalam menerapkan prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan adalah mutlak dilakukan agar terhindar dari permasalahan yang selalu terulang dari tahun ke tahun yaitu tingginya kredit macet yang dapat mengakibatkan bank menjadi tidak sehat.

Mengingat arti pentingnya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi

kebangkrutan. Pada saat ini kondisi perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan BPR mampu memperbaiki kualitas kolektif kreditnya mulai dari penagihan kepada debitur serta memelihara piutang agar kolektifnya tidak turun menjadi kurang lancar dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menegaskan untuk meneliti tentang analisis efektivitas perputaran piutang dan hasilnya dituangkan dalam laporan tugas akhir dengan judul: “EFEKTIVITAS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. BPR BANK TEGAL GOTONG ROYONG.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana efektifitas tingkat perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat efektivitas perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai efektivitas perputaran piutang dan juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengalaman lembaga keuangan perbankan.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan studi dan referensi tambahan sebagai bahan informasi yang berguna dan dapat memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijaksanaan untuk menentukan strategi perusahaan agar lebih baik kedepannya. Bisa juga dipakai sebagai bahan masukan dan informasi mengenai tingkat perputaran piutang sehingga perusahaan lebih efektif dalam mengelola tingkat perputaran piutang.

### **1.5 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini maka perlu dilakukan suatu batasan masalah. Agar penelitian ini bisa fokus pada pokok pembahasan. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Efektivitas Perputaran Piutang yang terdapat pada PT. BPR Bank TGR dari tahun 2018-2020. Hal ini karena efektivitas perputaran piutang dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas

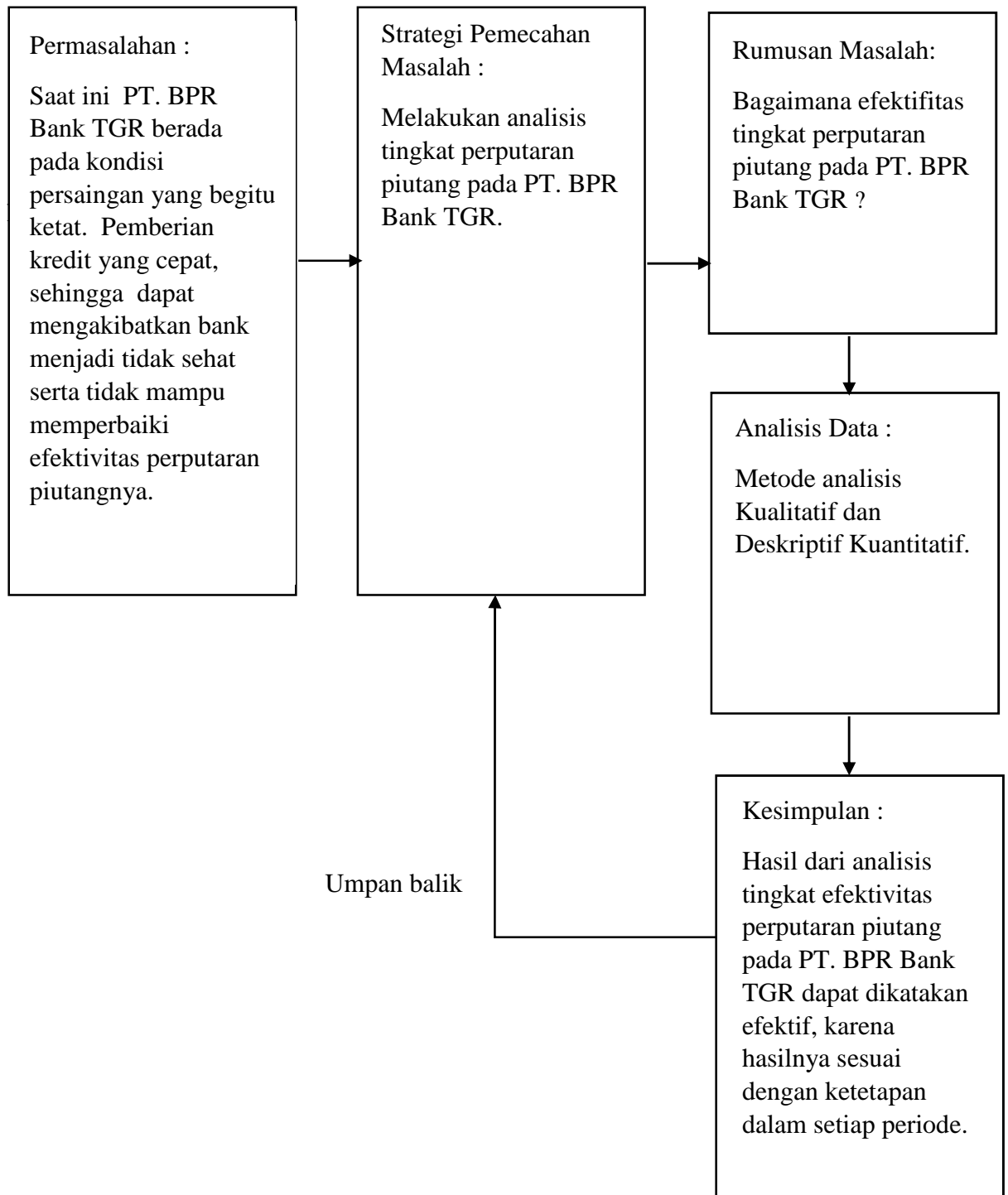
peningkatan nilai keuntungan yang telah dicapai dan untuk mengetahui tingkat kemajuan perusahaan tersebut.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

Pada saat ini sudah banyak berdiri lembaga keuangan. Hal itu membuat terjadinya persaingan yang ketat antar lembaga keuangan dalam meningkatkan laba perusahaan. Salah satu cara BPR dalam mencari laba yaitu dengan cara menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dengan demikian perusahaan harus tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dan tetap menjaga agar piutang yang disalurkan tetap efektif dan berdampak pada keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:





Gambar 4.1 Kerangka berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembahasan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, metode dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam pembahasan masalah yang diteliti diantaranya adalah teori ruang lingkup Piutang pada Pemberian Kredit pada PT. BPR Bank TGR.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi antara lain lokasi penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil penelitian, pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya, meliputi sejarah, visi dan misi, *Job Description* dan struktur organisasi, serta analisis efektivitas perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi baris besar kesimpulan yang diambil dari nilai penelitian dan hasil penelitian berupa informasi kualitatif. Saran berisi saran-saran yang merupakan tindakan yang perlu diambil

untuk ditindak lanjuti yang lebih baik dari hasil pemecahan masalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berupa suatu daftar yang berisi semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan Tugas Akhir.

#### LAMPIRAN

Merupakan informasi tambahan berisi dokumen-dokumen, perhitungan yang mendukung kelengkapan laporan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 / 1998. Berdasarkan Undang-Undang tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR sebagai salah satu bank yang kegiatan usahanya terutama ditunjukkan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya BPR dapat menjalankan usahanya secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang kegiatan usahanya melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat pedesaan berupa simpanan yang hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dana atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

#### **2.2 Pengaturan dan Pengawasan BPR**

Sebagai salah satu bank maka pengaturan dan pengawasan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi BPR agar tercipta sistem perbankan yang sehat. Pengawasan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga terbagi kedalam dua jenis pengawasan yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung yang dilakukan bagian pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilakukan setiap tahunnya dengan datang secara langsung memeriksa (*on the spot*) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menjadi tanggung jawab masing-masing staff bagian pengawasan. Pengawasan tidak langsung berupa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memberikan laporannya secara *on line* kepada Otoritas Jasa keuangan (OJK). Laporan itu terdiri dari laporan bulanan, laporan publikasi, dan laporan tahunan. Laporan-laporan yang diberikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini juga dijadikan pacuan bagian pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melaksanakan pengawasan langsung (*on the spot*). Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang salah dalam memberikan laporan secara *on line* akan diberi kesempatan untuk membenarkan laporannya, namun bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telat dalam melakukan pelaporan akan dikenakan sanksi secara administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan.

### **2.3 Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR**

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

#### **2.4 Kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan oleh BPR**

- a. Menerima simpanan berupa giro.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking dan concern terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

#### **2.5 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2016)<sup>[2]</sup> laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## 2.6 Fungsi Laporan Keuangan

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk:

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (*Balance Sheet*).
2. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
3. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners Equity* atau *Statement of Stockholders Equity*).
4. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama.

## 2.7 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## 2.8 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017)<sup>[3]</sup> laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Jenis-jenis laporan keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Neraca, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah aktiva atau pasiva suatu bank.
- b. Laporan Komitmen dan Kontijensi, merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama.



- c. Laporan Laba Rugi, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih.
- d. Laporan Arus Kas, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan.
- e. Catatan atau Laporan Keuangan, merupakan catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

## **2.9 Piutang**

### **2.9.1 Pengertian Piutang**

Terdapat beberapa pengertian atau definisi dari piutang berdasarkan pendapat para ahli yang nampak berbeda namun mempunyai inti dan tujuan yang sama. Menurut (Hery, 2017)<sup>[4]</sup> piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Menurut (Mardiasmo, 2016)<sup>[5]</sup> piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

Sedangkan menurut (Efraim Ferdinan Giri, 2014)<sup>[6]</sup> piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk

memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Dari beberapa pendapat para ahli dan pakar akuntansi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa piutang suatu klaim atau tuntutan baik dari perusahaan atau organisasi dalam bentuk keuangan terhadap persesorangan.

### **2.9.2 Jenis-Jenis Piutang**

Sebelum suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya terlebih dahulu ada kesepakatan mengenai cara pembayaran transaksi tersebut apakah secara tunai atau kredit. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai maka perusahaan akan langsung menerima kas. Namun apabila pembayaran dilakukan secara kredit maka perusahaan akan menerima piutang. Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:451) mengemukakan bahwa menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain. Berikut adalah pengelompokan piutang secara umum :

a. Piutang Dagang (*Receivable*)

Piutang dagang merupakan hak atau tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah waktunya. Piutang Dagang (*Account Receivable*) timbul karena perusahaan melakukan penjualan barang-barang dagangan atau barang lain atau jasa secara kredit.

b. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan apabila pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu.

c. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya. Wesel tagih bisa bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Wesel tagih berbunga (*interest bearing notes*)

Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

## 2. Wesel tagih tanpa bunga (*non-interest bearing notes*)

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.

## 3. Piutang lain-lain (*Non Dagang*)

Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan karena berbagai transaksi diluar kegiatan normal perusahaan. Biasanya piutang ini didukung oleh persetujuan atau bukti-bukti yang telah disepakati bersama. Jenis piutang ini misalnya piutang karyawan, kerjasama S1, pengadaan seminar, pengadaan pelatihan dan lain-lain. Jenis piutang dibedakan atas tiga jenis, yaitu :

- a.) Piutang Usaha, merupakan jenis piutang yang diperkirakan dapat ditagih antara 30-60 hari.
- b.) Piutang Wesel/Wesel Tagih, merupakan jenis piutang yang periode kreditnya lebih dari 60 hari.
- c.) Piutang lain-lain, merupakan jenis piutang yang jika dapat ditagih dalam waktu satu tahun diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Namun jika piutang tersebut tidak dapat ditagih dalam waktu satu tahun diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

### **2.9.3 Unsur-Unsur Piutang**

Sebagaimana diketahui bahwa unsur esensial dari kredit bank adalah adanya kepercayaan dari bank sebagai kreditur terhadap nasabah peminjam sebagai debitur. Menurut Drs. Thomas

Suyatno dalam bukunya “Dasar-Dasar Perkreditan” unsur-unsur kredit terdiri atas:

1. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Tenggang waktu

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur ini terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima di masa mendatang.

3. Tingkat Resiko (*Degree of risk*)

Yaitu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. dengan adanya unsur resiko, maka timbulah jaminan dalam pemberian kredit

4. Prestasi atau objek kredit

Pemberian kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena

kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang setiap kali kita jumpai dalam praktik perkreditan.

#### **2.9.4 Pengertian Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2016:176)<sup>[7]</sup> perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

Dari defenisi tersebut dapat dijelaskan bahwa Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

#### **2.9.5 Rata-Rata Pengumpulan Piutang**

Untuk menghitung periode terikatnya dana dalam piutang atau periode pengumpulan piutang (Average Collection Period) menurut Sutrisno (2012:57) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Collection period} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dari rumus di atas dapat ditinjau bahwa nilai average collection period merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah hari dalam 1 tahun periode dengan perputaran piutang. Besar kecilnya nilai average collection period dipengaruhi oleh nilai dari perputaran piutang.

#### **2.9.6 Kegunaan dan Cara Analisis Piutang**

Piutang merupakan salah satu harta perusahaan, maka pada piutang dapat dilakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas piutang. Efektifitas artinya tepat dilihat dari penagihan maupun perputaran piutang. Maka hasil analisis ini bisa dijadikan salah satu dasar bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil beberapa keputusan sesuai kebutuhan masing-masing pihak tersebut. Dalam mengadakan analisis piutang pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara membandingkan pengumpulan perputaran piutang sekarang dengan perputaran piutang dari waktu yang lalu dengan perputaran piutang yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara pembandingan ini akan diketahui perubahan-perubahan dari tahun ke tahun.

#### **2.10 Pengertian Efektivitas**

Menurut (Mahmudi, 2019)<sup>[8]</sup> efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau

kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses, maka efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dikatakan *spending wisely*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang tepat pada waktunya dengan menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.11 Penilaian Efektivitas Perputaran Piutang**

Menurut (Kasmir 2017)<sup>[9]</sup> rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Hasil yang dapat diperoleh misalnya perusahaan dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan target yang akan ditentukan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya.

Jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran piutang adalah rasio nerputaran piutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin



rendah berarti kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over instrument* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung rata-rata pengumpulan piutang tersebut.

## 2.12 Penelitian Terdahulu

No	Penulis / Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1	Purnomo , Jarot Fajar (2010)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PD Bpr Bkk Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora	Penelitian ini metode diskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada tahun 2006 dan 2007, kredit bulanan pada tahun 2006, 2007 dan 2008 lebih banyak mengalami penurunan kecuali bulan juni dan desember. (2) nilai perputaran piutang tidak stabil sepanjang tahun dan mayoritas perputaran bulanan tidak memenuhi syarat minimal perputaran piutang sebesar 4x.

2	Rosmala, Lisa (2012)	Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Pada PT. BPR Arthapuspa Mega Adiwerna	Penelitian ini metode diskriptif kuantitatif	Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang tahun 2008- 2011 pada PT. BPR Arthapuspa Mega tidak efektif, karena dibawah standar normal yang ditentukan
3	Budiarti, Linda Septiya (2014)	Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Pada PD. BPR Puspakencana Brebes	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif	Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa PD. BPR Puspakencana Brebes tingkat perputaran piutang tidak efektif, karena masih dibawah standar normal yang ditetapkan.
4	Tzani ,Yusrul Hana (2017)	Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang Untuk Memaksimalkan Profitabilitas Pada PD. BPR BKK Kudus	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil perputaran Piutang Tahun 2014-2016 pada PD BPR BKK Kabupaten Kudus < 1 kali, sehingga dikatakan tidak efektif.
5	Methasari, Melanny (2019)	Efektivitas Manajemen Piutang Salam Upaya Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. BPR Aridha Arta Nugraha	Metode Analisis Horizontal	Dari perhitungan CR mengalami penurunan, DER mengalami kenaikan, sedangkan modal kerja mengalami penurunan selama tiga tahun berturut turut.

Sumber : Data Diolah, 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian

Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan di PT. BPR Bank TGR di Jalan A. Yani No. 11 Procot Slawi.

2. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai bulan April 2021.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Obyek penelitian penyusunan Tugas Akhir ini melakukan analisis tentang efektivitas peprputaran piutang di PT. BPR Bank TGR selama periode tahun 2018-2020.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

a. Observasi

Menurut (Tersiana, 2018)<sup>[11]</sup> mendefinisikan observasi yaitu proses pengamatan menyeluruh dan mencermati perilaku pada suatu kondisi tertentu. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas, individu, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu. Penulis dalam membuat laporan ini melalui observasi langsung di PT. BPR Bank TGR.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018;140)<sup>[12]</sup> wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Penulis mengadakan dialog langsung dengan staf PT. BPR Bank TGR khususnya mengenai piutang dalam penjualan kredit.

c. Studi Pustaka

Penulis mempelajari literatur-literatur dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan bahan referensi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan juga mempelajari dari sumber data lain seperti internet untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori.

### **3.4 Jenis Data**

1.) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data non angka, yang bentuknya informasi baik lisan maupun tulisan, seperti: sejarah singkat berdirinya perusahaan, pembagian tugas dan struktur perusahaan, dan lain-lain sebagainya yang berhubungan dengan penulisan ini.

## 2.) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan perusahaan.

### 3.5 Sumber Data

Pada pengumpulan data Tugas Akhir, peneliti mendapatkannya dari dua (2) sumber, yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang berwenang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis, misalnya dari majalah, buku, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya seperti dari website.

### 3.6 Metode Analisis Data

Tahap pertama dalam melakukan analisis data yaitu:

#### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Dari data yang diperoleh untuk mengetahui efektivitas perputaran piutang digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan data-data yang non angka seperti hasil wawancara, atau catatan laporan bacaan dan buku-

buku, artikel. Data-data ini akan digunakan untuk pengembangan analisis itu sendiri.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

c. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Hery (2015:209) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Secara keseluruhan,

rasio ini akan mengungkap beberapa rasio yaitu perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turn Over* ) Menurut Hery (2015:211) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode”. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Piutang Lancar Awal} + \text{Piutang Lancar Akhir}}{12} \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Rata-rata piutang}} \\ \text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \end{aligned}$$

Sumber : PT. BPR Bank TGR

Standar penilaian efektivitas perputaran piutang PT. BPR Bank TGR ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2.13 Standar Penilaian Efektivitas Perputaran Piutang Pada PT. BPR Bank TGR Per-satu (1) Tahun

<b>Rasio</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Standar Efektivitas</b>
Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)	>10 kali	Sangat Efektif
	6 – 9 kali	Efektif
	<5 kali	Tidak Efektif

Sumber : PT. BPR Bank TGR

#### d. Kesimpulan

Untuk dapat menyimpulkan berdasarkan data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, maka perlu diketahui besarnya tingkat perputaran piutang perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi laba bagi perusahaan serta meminimalkan resiko kerugian piutang akibat piutang tak tertagih. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka ada investasi lebih dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Pada dasarnya kegunaan data tersebut adalah sebagai dasar objektif dalam proses pembuatan keputusan-keputusan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka memecahkan persoalan yang ada.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. BPR Bank TGR**

PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong (PT. BPR Bank TGR) semula bernama PD. BPR Bank Pasar Kab. Tegal yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 1981 dan ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor : S-429/11/1981 tanggal 7 Desember 1981 serta Departemen Perdagangan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal Nomor 111236800015 tanggal 10 Oktober 1990.

Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Tegal Gotong Royong maka PD. BPR Bank Pasar Kab. Tegal berubah nama menjadi PD. BPR Bank Tegal Gotong Royong, dan Perubahan Nama tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia pada surat Keputusan Pemimpin Bank Indonesia Nomor 11/3/Kep.PBI/Sm/2009 tanggal 12 Agustus 2009 tentang

Persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha PD. BPR Bank TGR.

Kemudian terhitung tanggal 24 Februari 2021, berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0064236.AH.01.01 Tahun 2020 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas Perusahaan Perseroan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Tegal Gotong Royong dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-7/KO/0303/2021 Tentang Pengalihan Izin Usaha Atas Perubahan Badan Hukum PD. BPR Bank Tegal Gotong Royong menjadi PT. BPR Bank Tegal Gotong Royong selanjutnya disingkat menjadi PT. BPR Bank TGR

Dalam menjalankan operasionalnya PT. BPR Bank TGR berpegang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 tahun 2006 tentang Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah dan Peraturan Bupati Tegal Nomor 19 tahun 2009 serta aturan pelaksanaan lain yang berkaitan dengan operasional yang berpijak pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia .

#### **4.1.2 Visi dan Misi Bank TGR**

##### **1. Visi**

Terwujudnya BPR yang sehat dan terus tumbuh seiring dengan peningkatan kepercayaan masyarakat.

##### **2. Misi**

1. Menjadikan BPR sebagai penyedia jasa keuangan yang mengakar dan menyebar di masyarakat dengan meningkatkan peran perempuan dalam kesejahteraan.
2. Meningkatkan fungsi dan peran BPR sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Organisasi adalah suatu sistem pekerjaan yang dirumuskan dengan baik dimana masing-masing pekerjaan itu mengandung sejumlah wewenang, tugas dan tanggungjawab tertentu, keseluruhan disusun secara sadar untuk memungkinkan orang-orang dari badan usaha itu bekerjasama secara efektif dalam mencapai tujuannya.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya struktur organisasi.

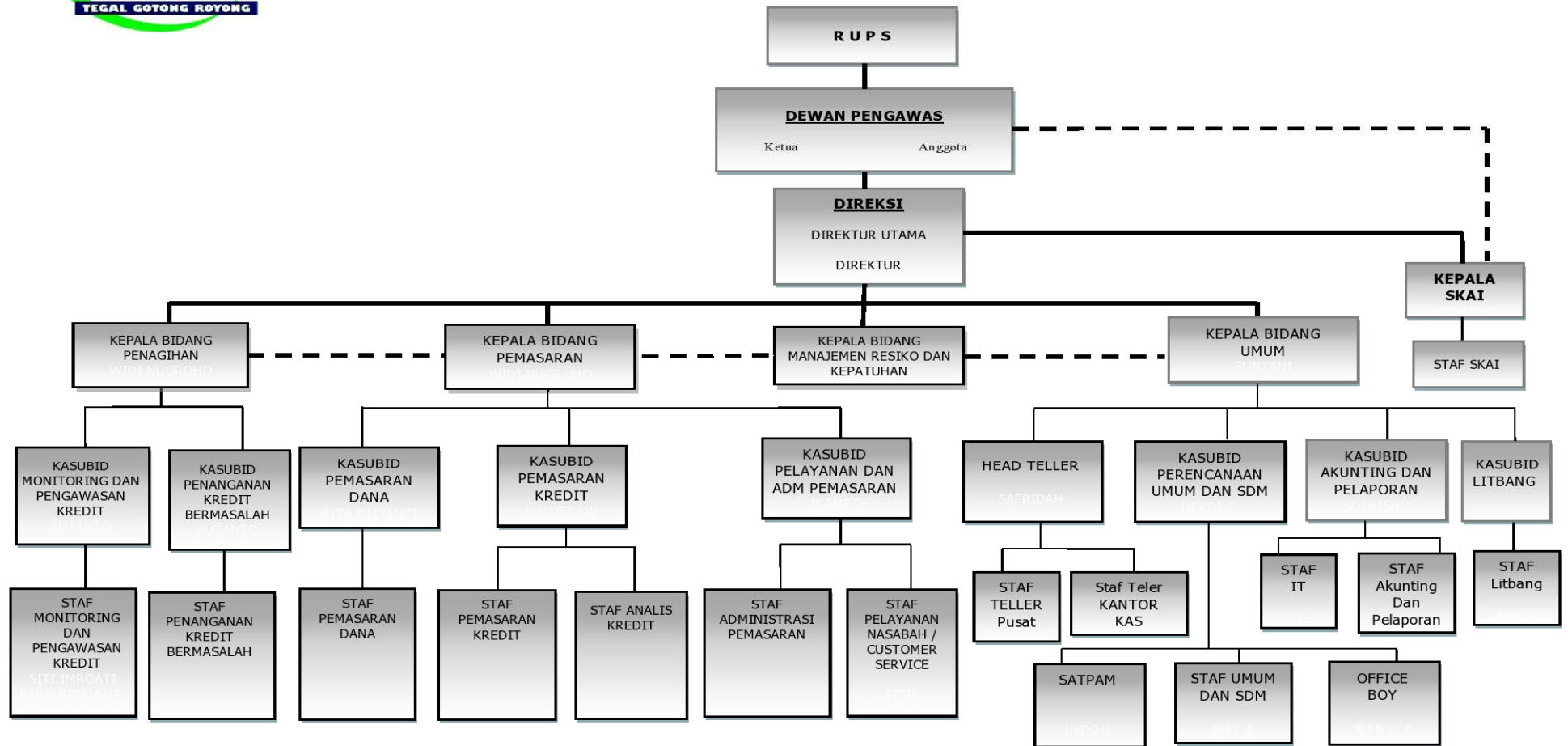
Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan harus mempunyai struktur organisasi

yang menciptakan pembagian tugas yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi maka pelaksanaan tugas akan menjadi lebih mudah. Sedangkan bagan struktur organisasi PT. BPR Bank TGR di Kabupaten Tegal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



## STRUKTUR ORGANISASI PT. BPR BANK TGR

Lampiran surat keputusan nomor : 301B/KEP.DIR/B.TGR/  
Tanggal :30 April 2018



Gambar 4.1 Stuktur Organisasi PT. BPR Bank TGR

#### **4.1.4 Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab (*Job Description*)**

Wewenang dan tanggungjawab dalam fungsi kerja merupakan sebuah prosedur kerja yang mengatur karyawan sesuai dengan tugas-tugasnya masing-masing. Berikut penjelasan dari tugas dan tanggung jawab serta wewenang kepala bagian beserta staffnya adalah sebagai berikut :

a. Dewan Pengawas

1. Melakukan pengawasan untuk pengendalian dan pembinaan terhadap cara penyelenggaraan tugas Direksi.
2. Melakukan pengawasan secara priodik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukandan sewaktu-waktu apabila dipandang perlu.
3. Memberikan petunjuk dan pengarahan kepada direksi dalam pelaksanaan tugas.
4. Melakukan pembinaan dalam bentuk meningkatkan dan menjaga kelangsungan perusahaan

b. Direksi

1. Penetapan kebijakan untuk melaksanakan pengurus dan pengelolaan PT. BPR Bank TGR di Kabupaten Tegal berdasarkan kebijakan umum yang diterapkan oleh Dewan Pengawas.

2. Menyusun dan menyampaikan rencana kerja tahunan dan anggaran PT. BPR Bank TGR di Kabupaten Tegal kepada Bupati atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui dewan pengawasan yang meliputi kebijakan di bidang organisasi, perencanaan, perkreditan, keuangan, kepegawaian, umum dan pengawasan untuk mendapatkan pengesahan.
  3. Menyusun dan menyampaikan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan kegiatan PT. BPR Bank TGR di Kabupaten Tegal tiap 1 (satu) bulan sekali kepada Dewan Pengawas.
  4. Menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tahunan PT. BPR Bank TGR di Kabupaten Tegal kepada Bupati setelah mendapat persetujuan Dewan Pengawas.
- c. Kepala SKAI
1. Membantu Kepala SKAI melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan pada semua unit dan kegiatan perusahaan.
  2. Membantu Kepala SKAI mengusulkan saran-saran perbaikan sistem dan prosedur operasional.

3. Membantu Kepala SKAI melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap implementasi Rencana Kerja dan Anggaran.
4. Membantu Kepala SKAI dalam mengusulkan penyempurnaan peraturan-peraturan pelaksanaan kerja dan SOP sesuai kebutuhan Unit Kerjanya

d. Bidang Penagihan

1. Mewakili Direksi untuk melakukan tugas terkait Penanganan Kredit sesuai dengan kewenangannya
2. Merencanakan, melakukan dan mengevaluasi pelaksanaan hasil dan kegiatan Monitoring, Penagihan dan Penanganan Kredit bermasalah.
3. Memutuskan penyelesaian masalah yang diajukan bawahan sepanjang batas kewenangannya.
4. Memberikan pengarahan, peringatan dan teguran kepada bawahannya dalam batas kewenangannya.
5. Mengambil kebijakan berdasarkan rambu-rambu yang diberikan Direksi dalam pemasaran produk dana dan kredit serta jasa bank lainnya.
6. Mengusulkan penambahan, rotasi, mutasi, pemberian sanksi dan pemecatan pegawai dibawah tanggungjawabnya.



7. Memberikan otorisasi terhadap transaksi sesuai batas kewenangannya

e. Bidang Pemasaran

1. Mewakili Direksi untuk melakukan tugas Pemasaran Produk Dana dan Kredit, jasa bank serta pemasaran wilayah sesuai dengan kewenangannya.

2. Merencanakan, melakukan dan mengevaluasi pelaksanaan hasil dan kegiatan promosi pemasaran.

3. Memutuskan penyelesaian masalah yang diajukan bawahan sepanjang batas kewenangannya.

4. Memberikan pengarahan, peringatan dan teguran kepada bawahannya dalam batas kewenangannya.

5. Mengambil kebijakan berdasarkan rambu-rambu yang diberikan Direksi dalam pemasaran produk dana dan kredit serta jasa bank lainnya.

6. Mengusulkan penambahan, rotasi, mutasi, pemberian sanksi dan pemecatan pegawai dibawah tanggungjawabnya.

7. Memberikan otorisasi terhadap transaksi sesuai batas kewenangannya.

f. Bidang Manajemen Resiko dan Kepatuhan

1. Membantu Direksi dalam menyusun kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko secara tertulis.

2. Melaksanakan tugas dan fungsi kepatuhan
3. Membantu Direksi dalam mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
4. Membantu direksi dalam mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi.
5. Membantu Direksi dalam memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko.
6. Membantu direksi dalam memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara *independent*.
7. Satuan kerja Manajemen Risiko dan kepatuhan melakukan pengkinian pedoman kerja, sistem, dan prosedur Manajemen risiko dan kepatuhan dalam rangka mewujudkan Visi, Misi dan nilai – nilai Perusahaan.
8. Pemantauan pelaksanaan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
9. Pemantaun posisi Risiko secara keseluruhan, per jenis risiko dan per jenis aktivitas fungsional.
10. Pengkajian atas usulan penerbitan produk dan / atau pelaksanaan aktivitas baru.

11. Penyampaian rekomendasi kepada satuan kerja atau pegawai yang menangani fungsi operasional dan komite manajemen resiko sesuai kewenangan yang dimiliki.
12. Penyusunan dan penyampaian laporan profil resiko secara berkala kepada anggota direksi yang membawakan fungsi Manajemen
13. resiko dan kepatuhan.

g. Bidang Umum

1. Mewakili Direksi untuk melakukan tugas Umum sesuai dengan kewenangannya.
2. Merencanakan, melakukan dan mengevaluasi pelaksanaan hasil dan kegiatan bidang umum.
3. Memutuskan penyelesaian masalah yang diajukan bawahan sepanjang batas kewenangannya.
4. Memberikan pengarahan, peringatan dan teguran kepada bawahannya dalam batas kewenangannya.
5. Mengambil kebijakan berdasarkan rambu-rambu yang diberikan Direksi dalam pemasaran produk dana dan kredit serta jasa bank lainnya.
6. Mengusulkan penambahan, rotasi, mutasi, pemberian sanksi dan pemecatan pegawai dibawah tanggungjawabnya.

7. Memberikan otorisasi terhadap transaksi sesuai batas kewenangannya

h. Satpam

1. Mewakili Kepala Sub Bidang Perencanaan , Umum dan SDM sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan
2. Memberikan pengarahan, peringatan dan teguran kepada sesama staf dalam batas kewenangannya
3. Memutuskan penyelesaian masalah yang terjadi pada seksinya sepanjang batas kewenangannya
4. Mengambil kebijakan berdasarkan rambu-rambu yang didapatkan dari Kepala Sub Bidangnya dalam rangka keamanan kantor dan lingkungan perusahaan
5. Melakukan kontrol secara penuh selama 24 jam terhadap keamanan Kantor dan lingkungan perusahaan.
6. Melakukan pengawalan kepada petugas yang akan setor dan atau tarik uang tunai pada Bank Umum dan atau bank lainnya
7. Melakukan pengawalan kepada nasabah simpanan dan atau kredit jika diminta sebatas kewenangannya

8. Melakukan kontrol dan mengatur tamu dan atau kendaraan kantor, tamu, serta karyawan dilingkungan perusahaan
9. Melakukan teguran terhadap tamu dan atau karyawan yang akan mengganggu kelancaran dan kenyamanan di lingkungan perusahaan sebatas kewenangannya

*i. Office Boy*

1. Membersihkan dan merapikan meja, kursi, komputer dan perlengkapan lainnya.
2. Membersihkan/vacuum karpet/lantai (bergiliran).
3. Menyediakan minuman untuk karyawan.
4. Mengirim/mengambil dokumen antar Divisi/Bagian.
5. Melayani permintaan fotokopi/faksimili.
6. Membelikan dan menyiapkan makan siang karyawan.
7. Membereskan piring, gelas, & perlengkapan makan siang karyawan.
8. Mengambil & membereskan gelas minum & perlengkapan makan/minum karyawan.
9. Membuang sampah yang ada di ruang kerja dan areal tanggung jawabnya.
10. Membersihkan/vacuum karpet/lantai (bergiliran).

11. Mencuci piring, gelas & perlengkapan makan/minum lain (bergiliran).

*j. Driver*

Mewakili Kepala Sub Bidang Perencanaan, Umum dan SDM sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan.

1. Memutuskan penyelesaian masalah yang terjadi pada unit kerja sepanjang batas wewenangnya.
2. Mengambil kebijakan berdasarkan rambu-rambu yang didapatkan dari Kepala Sub Bidangnya dalam rangka pengelolaan kendaraan inventaris roda 4 perusahaan.

#### **4.1.5 Kegiatan Usaha PT. BPR Bank TGR**

Secara keseluruhan kegiatan usaha PT. BPR Bank TGR di Kabupaten Tegal dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.

**a. Bentuk Jasa Simpanan**

**1. Tabungan Slawi Ayu (TSA)**

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi masyarakat umum, tabungan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Setiap penabung memperoleh buku tabungan yang sah dari PT. BPR Bank TGR.
- b) Setoran pertama sekurang-kurangnya Rp. 5.000,00,- dan setoran berikutnya Rp. 1.000,00,-.
- c) Pengambilan dapat dilakukan pada teller.
- d) Diberikan bunga TSA yang besarnya sesuai dengan ketentuan PT. BPR Bank TGR.
- e) Bunga dihitung berdasarkan saldo terendah setiap akhir bulan.
- f) Biaya tutup rekening dikenakan sebesar Rp. 5.000,00,-.

## 2. Tabungan Wajib

Merupakan tabungan yang wajib dimiliki oleh nasabah peminjam di PT. BPR Bank TGR yang besarnya ditentukan oleh pihak bank.

## 3. TabunganKu

TabunganKu adalah produk tabungan untuk perorangan warga negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank–bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya potongan biaya administrasi.

#### 4. Tabungan Si Manis

Tabungan Si Manis (Simpanan dan Arisan) adalah tabungan yang setorannya Rp. 100.000,- setiap bulannya selama 36 bulan. Setiap bulannya akan diundi, dan pemenangnya akan mendapatkan hadiah tambahan senilai Rp. 500.000,-. Dalam 36 bulan tersebut tabungan tidak dapat diambil, kecuali nasabah yang telah mendapatkan hadiah undian.

#### 5. Tabungan Sempel

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi anak sekolah atau pelajar tanpa adanya potongan biaya administrasi dan harus MoU dari pihak sekolah.

#### 6. Deposito Berjangka

Merupakan bentuk simpanan yang pemberiannya sesuai dengan perjanjian yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan.



## b . Bentuk Jasa Perkreditan

### 1. Kredit Pegawai

Merupakan jasa kredit yang diberikan kepada pegawai negeri maupun swasta yang perusahaannya ditentukan oleh PT. BPR Bank TGR.

### 2. Kredit Umum

Merupakan jasa kredit yang ditawarkan kepada masyarakat umum baik di sektor perdagangan, pertanian maupun industri kecil.

### 3. Kredit KUPS

Merupakan kredit yang disalurkan kepada kelompok peternak yang peraturannya ditentukan oleh PT. BPR Bank TGR.

### 4. Kredit Berkah

Merupakan kredit yang disalurkan secara khusus kepada para pedagang pasar atau pengusaha kecil yang peraturannya ditentukan oleh PT. BPR Bank TGR.

### 5. Kredit Mitra Praja

Merupakan kredit yang disalurkan kepada para pamong praja yang ada di desa di wilayah Kabupaten Tegal yang peraturannya ditentukan oleh PT. BPR Bank TGR.

#### **4.16 Kondisi PT. BPR Bank TGR Saat Ini**

Dana yang dihimpun oleh PT. BPR Bank TGR per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp54.744.158.889,00. Dana tersebut terdiri dari tabungan nasabah sebesar Rp28.989.508.889,- dan deposito berjangka sebesar Rp25.754.650.000,00 Sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, dana yang dihimpun oleh PT. BPR Bank TGR hanya sebesar Rp46.181.951.191,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dana yang dihimpun PT. BPR Bank TGR mengalami peningkatan sebesar Rp8.562.207.698,00 atau sebesar 18,5% dari tahun sebelumnya.

Kredit yang diberikan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp62.022.311.755,00 sedangkan pada tahun 2020 naik menjadi Rp69.467.126.352,00. Adapun rincian kualitas kredit pada tahun 2020 adalah sebagai berikut : kredit lancar Rp61.376.388.034,00, kredit dalam pengawasan Rp 4.468.589.041,00, kredit kurang lancar Rp1.005.277.514,00, kredit diragukan Rp149.897.277,00 dan kredit macet Rp 2.466.974.486,00. Hal ini menunjukan persentase kualitas kredit macet PT. BPR Bank TGR tahun 2020 sebesar 3,6% dari total kredit yang diberikan.

Ditinjau dari segi laba yang diperoleh, pada tahun 2020 PT. BPR Bank TGR mengalami penurunan dari Rp1.478.912.126,00 menjadi Rp1.372.028.599,00. Artinya dari tahun 2019 ke tahun 2020 laba yang diperoleh turun sebesar 7,3%.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Rata-rata Piutang**

Untuk menganalisis efektivitas perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR digunakan alat analisis yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin pendek atau semakin cepat periode perputarannya maka artinya bank telah efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat efektivitas perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR yaitu rasio perputaran piutang pada perputaran piutang dan rasio rata-rata pengumpulan piutang. Berikut adalah tabel rata-rata pengumpulan piutang pada PT. BPR Bank TGR.

Tabel 4.2.1 Rata-rata Piutang PT. BPR Bank TGR

Tahun	Total Kredit Yang Diberikan (Rp)	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
1	2	3	4	5=(3+4:12)
2018	52.509.104.132	42.521.618.891	50.098.968.045	7.718.382.244
2019	62.022.311.755	50.098.968.045	55.162.496.433	8.771.788.706
2020	69.467.126.352	55.162.496.433	61.376.388.034	9.711.573.705

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 rata-rata piutang pada PT. BPR Bank TGR sebesar 7.718.382.344,00, tahun 2019 sebesar Rp8.771.788.706,00 dan pada tahun 2020 sebesar Rp9.711.573.705,00. Ini menunjukkan bahwa rata-rata piutang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

#### 4.2.2 Tingkat Perputaran Piutang

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, maka dapat dilakukan penghitungan seberapa besarnya tingkat perputaran piutang yang terjadi pada PT. BPR Bank TGR, karena rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas yang baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat pula modal kembali. Perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin cepat perputaran piutang berarti

semakin efisien modal yang digunakan atau sebaliknya semakin lambat perputaran piutang berarti kurang efisien modal yang digunakan maka tingkat perputarannya akan menjadi rendah. Berikut adalah tabel perputaran piutang PT. BPR Bank TGR tahun periode 2018-2020.

Tabel 4.2.2 Tingkat Perputaran Piutang PT. BPR Bank TGR

Tahun	Total Kredit Yang Diberikan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Tingkat Perputaran Piutang
1	2	3	4=(2:3x1)
2018	52.509.104.132	7.718.382.244	6,80
2019	62.022.311.755	8.771.788.706	7,07
2020	69.467.126.352	9.711.573.705	7,15

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat perputaran piutang tahun 2018 adalah 6,80 kali putaran yang artinya dalam tahun 2018 dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,80 kali. Tahun 2019 adalah 7,07 kali putaran yang artinya dalam tahun 2019 dana yang tertanam dalam piutang adalah 7,07 kali. Tahun 2020 tingkat perputaran piutangnya adalah 7,15 kali yang berarti dalam tahun 2020 dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,15 kali. Perputaran ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif karena sudah sesuai dengan standar perputaran piutang yaitu di angka 6-9 kali putaran dalam satu tahun, sehingga perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR efektif.

### 4.2.3 Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan periode yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang perusahaan atau bank. Rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun (360 hari) dengan tingkat perputaran piutang.

Tabel 4.2.3 Keterlambatan hari rata-rata pengumpulan piutang pada PT. BPR Bank TGR

Tahun	2018	2019	2020
Pengumpulan piutang dalam satu tahun (hari)	360	360	360
Pengumpulan piutang aktual (hari)	316	305	302
Standar pengumpulan piutang (hari)	30	30	30
Pengumpulan piutang dalam bulan (bulan)	1,76	1,70	1,66
Perputaran piutang ideal (kali)	12	12	12
Perputaran piutang aktual (kali)	6,80	7,07	7,15
Selisih (kali)	5,20	4,93	4,85

Sumber: Data Diolah, 2021

Menurut tabel 4.2.3 diatas bahwa rata-rata pengumpulan piutang yang terjadi dari tahun 2018-2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2018 periode rata-rata pengumpulan piutangnya adalah 53 hari (1,76 bulan).
- b. Tahun 2019 periode rata-rata pengumpulan piutangnya adalah 51 hari (1,70 bulan). Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2019 mengalami kenaikan kinerja dalam

pengumpulan piutang, sehingga rata-rata pengumpulan piutangnya lebih efektif dibandingkan tahun 2018.

- c. Sedangkan untuk tahun 2020 periode rata-rata pengumpulan piutangnya adalah 50 hari (1,66 bulan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa periode rata-rata pengumpulan piutang dari tahun 2018 sampai tahun 2020 belum stabil namun menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Sehingga periode rata-rata pengumpulan piutang pada PT. BPR Bank TGR dapat dikatakan belum efektif. Hal seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dana yang tertanam dalam piutang tidak dapat kembali menjadi kas tepat pada waktunya sehingga kas tidak dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang tidak dapat diminimalkan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Analisis Perputaran Piutang Pada PT. BPR Bank TGR**

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan sangat baik apabila dalam pelaksanaannya tidak mengalami masalah seperti adanya kemacetan pembayaran atau telatnya pembayaran. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020

mengalami kenaikan. Maka perputaran piutang untuk tahun 2018-2020 termasuk dalam kriteria efektif karena sudah sesuai standar penilaian yaitu pada angka 6-9 kali dalam satu tahun. Standar rasio bukanlah merupakan angka pembanding yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti, tetapi standar rasio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi peneliti.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR dapat dikatakan efektif. Dengan data tersebut perlu adanya pemeliharaan serta mempertahankan dalam penagihan piutang dan terus menerus diawasi dengan ketat, baik mengenai jumlah maupun jatuh temponya, terutama bagi konsumen yang sering menunggak. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan dengan serius maka dikhawatirkan semakin banyak piutang yang menunggak dan perputaran piutangnya dapat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu setiap bank atau perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tegas terutama dalam hal penagihan piutang.

Rasio perputaran piutang bisa digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran atau gambaran besar mengenai



seberapa cepat piutang berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang bisa tertagih. Piutang hanya memberikan kontribusi bagi bank jika piutang tersebut telah dibayar lunas. Semakin cepat perputaran piutangnya maka semakin efektif penggunaan piutangnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Tingkat Perputaran Piutang pada PT. BPR Bank TGR” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi rata-rata piutang PT. BPR Bank TGR dari tahun ketahun semakin meningkat. Dalam hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 merupakan rata-rata piutang yang paling tinggi yaitu Rp9.711.573.705 dan tahun 2018 merupakan rata-rata piutang yang paling rendah yaitu Rp7.718.382.244.
2. Kondisi perputaran piutang pada PT. BPR Bank TGR tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yaitu 6,80 kali menjadi 7,15 kali Berarti perputaran piutang PT. BPR Bank TGR sudah sesuai standar yang sudah ditentukan yaitu 6-9 kali dalam satu tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT. BPR Bank TGR efektif.
3. Kondisi periode rata-rata pengumpulan piutang yang dicapai perusahaan pada tahun 2018 yaitu 53 hari (1,76 bulan), sedangkan pada tahun 2019 yaitu selama 51 hari (1,70 bulan) dan pada tahun 2020 yaitu selama 50 hari (1,66 bulan). Hal ini pada tahun 2020

rata-rata pengumpulan piutangnya menunjukkan angka yang paling sedikit dibanding tahun sesudahnya. Semakin kecil angka yang didapat berarti semakin baik rata-rata pengumpulan piutangnya.

4. Perputaran piutang PT. BPR Bank TGR selama 3 (tiga) tahun berturut-turut efektif. Hal ini disebabkan bank mampu memperbaiki serta mempertahankan kolektif kredit debiturnya yang mengakibatkan tingkat perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutangnya menjadi efektif.

## **5.2 Saran**

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan, maka penulis mengajukan saran perbaikan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi PT. BPR Bank TGR dalam melakukan kegiatan pengendalian piutang yang lebih efektif dan efisien, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil perputaran piutang PT. BPR Bank TGR yang sudah efektif. Oleh karena itu, sebaiknya bank mempertahankan kinerja pada penagihan angsuran kredit serta harus lebih mengoptimalkan kinerja dari setiap bagian yang terkait dengan sistem pemberian kredit yang ada supaya dapat mempertahankan dalam hasil perputaran piutangnya bahkan jika memungkinkan menjadi lebih sangat efektif sehingga tidak berdampak buruk pada bank.
2. Meminimalkan plafon pinjaman yang besar agar tidak menimbulkan saldo piutang yang besar atau dana yang menganggur pada piutang.

3. Menetapkan kebijakan baru kepada debitur dengan membuat surat kuasa untuk menindak lanjuti agunan atau jaminan jika mungkin debitur tidak dapat melunasi hutangnya.
4. Lebih cermat dan tegas dalam pemberian kredit kepada nasabah, yaitu dalam hal mensurvei dan menagih nasabah agar piutang tersebut dapat ditagih tepat waktu sesuai jatuh tempo saat perjanjian.
5. Kebijaksanaan pengumpulan atau penagihan piutang harus dilakukan secara intensif dengan memperhatikan dan mengawasi secara ketat pada saat penagihan piutang, baik mengenai jumlah maupun jatuh temponya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Efraim Ferdinan Giri. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2]Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- [3]Hery. (2017). *Auditig dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- [4]Kasmir. (2017). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [5]Mahmudi. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YPKN.
- [6]Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi.
- [7]Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- [8]Nurjanah. (2012). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. ADIRA FINANCE MAKASSAR*. Makassar: Universitas Hassanudin Makassar.
- [9]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [10]Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11]Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca PT. BPR Bank TGR Tahun 2018, 2019 dan 2020

No	Pos-Pos	2018	2019	2020
1	Kas dalam Rupiah	295.891.100	341.243.200	391.651.300
2	Kas dalam Valuta Asing	0	-	0
3	Surat Berharga	0	-	0
4	Penempatan pada Bank Lain	15.679.610.604	9.235.503.638	23.131.703.935
	-/- Penyisihan/hapus Aset Produktif (PPAP)	-26.356.071	(10.836.983)	0
5	Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	52.509.104.132	62.022.311.755	69.467.126.352
	-/- Provisi yg blm diamortisasi	-886.953.131	(1.055.338.761)	-1.080.654.317
	Biaya Transaksi yg blm diamortisasi	0	-	0
	-/- PYD dalam rangka restrukturisasi	0	-	-5.181.950
	-/- Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	-	0
	-/- Penyisihan/hapus Aset Produktif (PPAP)	-1.002.349.710	(1.294.053.245)	-1.265.249.240
6	Agunan yang diambil alih	727.312.978	901.215.576	765.101.834
7	Aset Tetap dan Inventaris	3.002.517.742	3.145.688.652	3.777.541.882
	-/- Akm. Penyusutan dan Penurunan Nilai	-1.808.592.457	(1.958.231.000)	-2.273.675.572
8	Aset Tidak Berwujud	96.298.800	96.298.800	96.298.800
	-/- Akm. Amortisasi dan Penurunan Nilai	-73.545.364	(82.495.072)	-91.444.780
9	Aset Antarkantor	0	-	0
10	Aset Lainnya	1.383.487.966	1.398.354.683	1.703.731.719
	<b>Jumlah Aset</b>	<b>69.896.426.589</b>	<b>72.739.663.262</b>	<b>94.616.951.983</b>
	<b>LIABILITAS</b>			
11	Liabilitas Segera	32.128.537	38.475.330	379.184.897
12	Simpanan			
	a. Tabungan	32.806.520.319	29.067.051.191	28.989.508.889
	-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	-2.687.437	-44.195.708
	b. Deposito	17.409.500.000	17.114.900.000	25.754.650.000
	-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	-2.916.666	0	0
13	Simpanan dari Bank Lain	2.050.000.000	8.200.000.000	7.250.000.000
	-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0	0
14	Pinjaman yang Diterima	0	0	14.333.333.333
	-/- Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0	-86.368.181
	-/- Diskonto Belum Diamortisasi	0	0	0
15	Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0	0
16	Liabilitas Antarkantor	0	0	0
17	Liabilitas Lainnya	503.438.811	758.251.603	288.267.278
	<b>EKUITAS</b>			
18	Modal Disetor			
	a. Modal Dasar	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
	b. Modal yang Belum Disetor -/-	0	0	0
19	Tambahan Modal Disetor			
	a. Agio/Disagio	0	0	0
	b. Modal Sumbangan	0	0	0
	c. Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0	0
	d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0	0
20	Ekuitas Lain			
	a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset	0	0	0
	b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0	0
	c. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0	0
	d. Lainnya	0	0	0
21	Cadangan			
	a. Umum	733.263.144	883.942.180	1.031.833.393
	b. Tujuan	159.060.601	200.816.251	348.707.464
22	Laba (Rugi)			
	a. Tahun-Tahun Lalu	0	0	0
	b. Tahun Berjalan	1.205.431.844	1.478.912.126	1.372.028.599
	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>69.896.426.589</b>	<b>72.739.661.243</b>	<b>94.616.949.963</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Bank TGR

## Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT. BPR Bank TGR Tahun 2018, 2019 dan 2020

Pos-Pos	2018	2019	2020
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>9.560.445.051</b>	<b>11.369.676.168</b>	<b>13.171.724.917</b>
1. Pendapatan Bunga			
a. Bunga Kontraktual			
i. Penempatan pada Bank Lain			
- Giro	34.269.817	12.887.085	11.226.342
- Tabungan	97.792.340	126.212.888	155.374.359
- Deposito	207.713.587	301.763.818	381.917.128
ii. Kredit yang Diberikan			
- Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	8.214.975.736	9.501.214.412	10.177.170.332
b. Provisi Kredit			
i. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	630.013.152	880.775.370	1.176.295.794
c. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-	-265.000	0	0
2. Pendapatan Lainnya			
a. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	57.770.544	23.750.705	13.396.924
b. Pemulihan PPAP	11.931.045	216.832.975	890.179.203
c. Lainnya	306.243.830	306.238.915	366.164.835
<b>Pendapatan Non Operasional</b>	<b>64.403.854</b>	<b>156.702.015</b>	<b>441.237.045</b>
1. Keuntungan Penjualan			
a) Aset Tetap dan Inventaris	0	91.510.000	0
b) AYDA	8.716.164	19.630.403	11.537.664
2. Lainnya	55.687.690	45.561.612	429.699.381
<b>Beban Operasional</b>	<b>8.058.488.805</b>	<b>9.550.756.889</b>	<b>11.897.138.112</b>
1. Beban Bunga			
a. Beban Bunga Kontraktual			
i. Tabungan	548.181.358	636.203.528	594.513.805
ii. Deposito	1.310.225.795	1.435.507.512	1.498.142.360
iii. Simpanan dari bank lain	165.659.470	331.369.525	1.272.925.394
iv. Pinjaman yang diterima			
- Dari Bank Lain	0	0	246.354.180
- Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	1.180.000	0	0
v. Lainnya	9.441.667	111.433.127	129.705.628
b. Biaya transaksi			
i. Kepada Bank Lain	0	0	3.231.819
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	60.583.334	49.629.229	84.846.879
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0	0
3. Beban PPAP			
a. Penempatan pada Bank Lain	1.413.538	92.048.038	36.248.079
b. Kredit yang Diberikan			
i. Kepada Bank Lain	0	0	0
ii. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	51.923.356	400.969.384	814.290.136
4. Beban Pemasaran	333.179.725	336.152.112	371.592.474
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum	5.154.441.617	5.711.893.353	6.231.450.250
7. Beban Lainnya	422.258.945	445.551.081	613.837.108
<b>Beban Non Operasional</b>	<b>83.219.973</b>	<b>121.683.464</b>	<b>27.388.000</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>1.501.956.246</b>	<b>1.818.919.279</b>	<b>1.274.586.805</b>
<b>Laba (Rugi) Non Operasional</b>	<b>-18.816.119</b>	<b>35.018.551</b>	<b>413.849.045</b>
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan sblm Pajak</b>	<b>1.483.140.127</b>	<b>1.853.937.830</b>	<b>1.688.435.850</b>
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0	0
Taksiran Pajak Penghasilan	277.708.283	375.025.704	316.407.251
Beban Pajak Tangguhan	0	0	0
<b>Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>1.205.431.844</b>	<b>1.478.912.126</b>	<b>1.372.028.599</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPR Bank TGR

## Lampiran 3 Laporan Aktiva Produktif PT. BPR Bank TGR Tahun 2011-2020

<b>No</b>	<b>Kualitas Kredit</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1	Lancar	42.521.618.891	50.098.968.045	55.162.496.433	61.376.388.034
2	Dalam Pengawasan	-	-	4.030.519.135	4.468.589.041
3	Kurang Lancar	68.073.569	628.704.329	624.777.824	1.005.277.514
4	Diragukan	571.503.095	502.590.064	678.444.739	149.897.277
5	Macet	2.465.035.840	1.278.841.694	1.526.073.624	2.466.974.486
<b>Total</b>		<b>45.626.231.395</b>	<b>52.509.104.132</b>	<b>62.022.311.755</b>	<b>69.467.126.352</b>



## Lampiran 4

## Rata-rata Piutang

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Lancar Awal} + \text{Piutang Lancar Akhir}}{12}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dihitung perputaran piutang sebagai berikut:

## Tahun 2018

$$\text{Total Kredit Bersih} = \text{Rp}52.509.104.132$$

$$\text{Piutang Lancar Awal} = \text{Rp}42.521.618.891$$

$$\text{Piutang Lancar Akhir} = \text{Rp}50.098.968.045$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Rp}42.521.618.891 + \text{Rp}50.098.968.045}{12}$$

$$= \text{Rp}7.718.382.244$$

## Tahun 2019

$$\text{Total Kredit Bersih} = \text{Rp}62.022.311.755$$

$$\text{Piutang Lancar Awal} = \text{Rp}50.098.968.045$$

$$\text{Piutang Lancar Akhir} = \text{Rp}55.162.496.433$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Rp}50.098.968.045 + \text{Rp}55.162.496.433}{12}$$

$$= \text{Rp}8.771.788.706$$

Tahun 2020

Total Kredit Bersih = Rp69.467.126.352

Piutang Lancar Awal = Rp55.162.496.433

Piutang Lancar Akhir = Rp61.376.388.034

Rata-rata Piutang =  $\frac{\text{Rp55.162.496.433} + \text{Rp61.376.388.034}}{12}$

= Rp9.711.573.705

## Lampiran 5

## Tingkat Perputaran Piutang

Yaitu perbandingan total kredit bersih dengan rata-rata piutang.

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dihitung perputaran piutang sebagai berikut:

## Tahun 2018

$$\text{Total Kredit Bersih} = \text{Rp}52.509.104.132$$

$$\text{Hasil Rata-rata Piutang} = \text{Rp}7.718.382.244$$

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp}52.509.104.132}{\text{Rp}7.718.382.244}$$

$$= 6,80 \text{ kali}$$

(Tingkat perputaran piutang tahun 2018 sebesar 6,80 kali menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh bank sebanyak 6,80 kali dalam tahun tersebut).

## Tahun 2019

$$\text{Total Kredit Bersih} = \text{Rp}62.022.311.755$$

$$\text{Hasil Rata-rata Piutang} = \text{Rp}8.771.788.706$$

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp}62.022.311.755}{\text{Rp}8.771.788.706}$$

$$= 7,07 \text{ kali}$$

(Tingkat perputaran piutang tahun 2019 sebesar 7,07 kali menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh bank sebanyak 7,07 kali dalam tahun tersebut).

Tahun 2020

Total Kredit Bersih = Rp69.467.126.352

Hasil Rata-rata Piutang = Rp9.711.573.705

Tingkat Perputaran Piutang =  $\frac{\text{Rp69.467.126.352}}{\text{Rp9.711.573.705}}$

= 7,15 kali

(Tingkat perputaran piutang tahun 2020 sebesar 7,15 kali menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh bank sebanyak 7,15 kali dalam tahun tersebut).

## Lampiran 6

$$\text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Tahun 2018

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = 6,80$$

$$\text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{6,80}$$

$$= 53 \text{ hari / 1,76 bulan}$$

Tahun 2019

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = 7,07$$

$$\text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{7,07}$$

$$= 51 \text{ hari / 1,70 bulan}$$

Tahun 2020

$$\text{Tingkat Perputaran piutang} = 7,15$$

$$\text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{7,15}$$

$$= 50 \text{ hari / 1,66 bulan}$$